

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ayu Patmawati (2020) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang dalam penelitiannya berjudul **“Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yang meliputi: observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Penentuan sampel/informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling yaitu sebanyak 6 orang. Sedangkan prosedur pengolahan data digunakan analisis data model Milles dan Huberman. Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang sudah dilaksanakan sesuai dengan ukuran-ukuran efektivitas program secara efektif, akan tetapi masih belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa hal yaitu dalam kurangnya SDM yang memahami program yang dijalankan, anggaran yang masih kurang dan belum optimal, kurang jelasnya dalam penyampaian informasi, dan pengawasan yang masih kurang optimal dalam

pencegahan stunting. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan rekomendasi untuk mendukung kelancaran pengurangan angka stunting pada program pencegahan stunting di Desa Padasari (Ayu Patmawati, 2020).

2. Mila Indriyanti (2024) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung Program Studi Administrasi Publik dalam penelitiannya yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elsimil dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Gemuruh Kecamatan Batununggal”**.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran masalah dan fakta-fakta yang berhubungan dengan pelaksanaan penggunaan aplikasi Elsimil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Kemudian penulis menganalisa informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut sehingga membuahkan hasil yang dapat ditarik kesimpulan penelitiannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan aplikasi Elsimil dan bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi tersebut di Kelurahan Gemuruh. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 orang. Adapun fenomena masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Kurangnya pengetahuan program, bahwa masih kurangnya pengetahuan operator dikarenakan aplikasi bisa mengalami perubahan versi maka operator harus mempelajarinya. 2) Kualitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, dalam penggunaan atau pengoperasian aplikasi terdapat kualitas sarana dan prasarana yang

digunakan masih kurang memadai. 3) Aplikasi Elsimil sering tidak bisa diakses dan sering terjadi gangguan yang membuat aplikasi tidak dapat dibuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan aplikasi elsimil di kelurahan gemuruh terdapat beberapa kendala baik itu dari kurangnya pengetahuan operator dalam pengoperasian aplikasi, kualitas sarana prasarana maupun aplikasi yang sering tidak bisa diakses, sedangkan menurut masyarakat sangat terbantu oleh adanya aplikasi tersebut dan menguntungkan untuk jangka panjang sehingga bisa meminimalisir penurunan angka stunting yang ada di Indonesia. Bagi para catin aplikasi tersebut terdapat informasi terkait kesiapan pra nikah, kehamilan hingga persiapan memilih kontrasepsi sehingga tentunya membuat para catin untuk lebih siap secara fisik dan fisiologinya menjadi pasangan suami istri yang baik. Adanya aplikasi elsimil diharapkan kepada catin yang belum memenuhi standar kesehatan dapat segera melakukan proses intervensi dalam bentuk pendampingan petugas BKKBN yang bersinergi dengan kader pkk maupun bidan, Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi elsimil di kelurahan gemuruh masih kurang efektif disebabkan beberapa kendala tadi. (Indriyanti, 2024).

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Efektivitas**

#### **a. Pengertian Efektivitas**

Pada dasarnya efektivitas menjadi unsur pokok untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan oleh

suatu organisasi. Pencapaian tujuan dari suatu organisasi mencerminkan rencana kerja organisasi yang dilaksanakan oleh anggota dari organisasi tersebut melalui kegiatan-kegiatan tertentu sehingga rencana kerja yang telah dirancang dan disepakati sebelumnya dapat tercapai.

Menurut Hani Handoko dalam Dedi Amrizal dkk (Amrizal, 2018:42) efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektifitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Steer dalam Niken Wulandari dkk (Wulandari et al., 2024) efektivitas adalah mengerjakan sesuatu dengan akurat, tepat waktu, objektif, dan menyeluruh sesuai dengan tujuan organisasi.

The Liang Gie dalam (Purwanti, 2022:42) berpendapat bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki. Maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki.

Siagian (Annas, 2017:74) berpendapat bahwa efektivitas

adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan cara untuk mengukur program atau suatu kegiatan sudah mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Adapun pada penelitian ini, efektivitas yang dimaksud efektivitas aplikasi Elsimil, yaitu proses kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan aplikasi Elsimil dapat mencapai tujuan dari instansi terkait balai penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi dalam melaksanakan program kerja bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil

pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Mardiasmo (Aryadi et al., 2020:28), efektivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu organisasi dapat dikatakan efektif apabila mampu mewujudkan tujuan yang menjadi sasarannya. Indikator efektivitas menggambarkan sejauh mana keluaran (output) suatu program memberikan dampak atau hasil (outcome) terhadap pencapaian tujuan program. Dengan demikian, semakin besar kontribusi output yang dihasilkan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, maka semakin tinggi tingkat efektivitas proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Siagian, efektivitas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya, dana, sarana, dan prasarana yang tersedia secara optimal sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya guna menghasilkan barang atau jasa dengan mutu terbaik serta diselesaikan tepat waktu. Dengan demikian, efektivitas berorientasi pada empat aspek utama, yaitu: (1) sumber daya, dana, sarana, dan prasarana yang digunakan telah ditentukan dan memiliki batasan tertentu; (2) jumlah serta mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan telah ditetapkan; (3) terdapat batas waktu yang jelas dalam penyelesaian pekerjaan;

dan (4) metode atau cara pelaksanaan pekerjaan telah ditentukan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Wijaya, 2020:18).

Dalam pengukuran efektivitas ini diperlukan indikator atau alat ukur efektivitas. Menurut (Mokoginta dkk, 2021) Pengukuran efektifitas dapat dilihat berdasarkan:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodesasinya. pencapaian tujuan terdiri dari indikator, yaitu kurun waktu, pencapaian sasaran, akses dan dasar hukum.

2. Integrasi

Yaitu pengukuran tahap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah di sepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. Indikator integrasi terdiri dari, yaitu prosedur dan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Indikator adaptasi terdiri dari, yaitu pelatihan, peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian, yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak

tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Menurut Campbell J.P (Amrizal, 2018:41-42), terdapat beberapa cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol yaitu:

1. Keberhasilan Program  
Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.

## 2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memuaskan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 3. Kepuasan terhadap Program

Kepuasan merupakan criteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

## 4. Tingkat *input* dan *output*

Pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

## 5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin criteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas.

## 2. Penggunaan

### a. Pengertian Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata penggunaan mempunyai 4 pengertian, yaitu :

- 1) Penggunaan adalah proses atau cara perbuatan pengguna.
- 2) Penggunaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggunakan tenaga orang lain.
- 3) Penggunaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi.

- 4) Penggunaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Menurut Supriyanto (2018) penggunaan adalah proses pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

### **3. Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil)**

#### **a. Pengertian Aplikasi Elsimil**

Elsimil adalah aplikasi skrinning dan pendampingan untuk calon pengantin (Catin), Ibu Hamil, Ibu Pasca Persalinan dan Bayi Usia di bawah dua tahun (Balita). Setiap pasangan Catin, Ibu Hamil, Ibu Pasca Persalinan, maupun Balita akan mendapatkan pendampingan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berada di Desa/Kelurahan yang sama dengan domisilinya.

Adapun data yang dimasukkan adalah usia, status gizi (berat badan, tinggi badan, ukuran lingkaran lengan dan perut, kadar hemoglobin (Hb), perilaku merokok, dan sampai data lingkungan tempat tinggal. Dari data ini, Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri dari PKK, kader KB, dan tenaga kesehatan dapat mendeteksi calon pengantin dengan faktor risiko stunting. Lalu, Tim Pendamping Keluarga memberikan intervensi yang direkomendasikan sesuai kebutuhan, serta memonitor gizi calon pengantin demi mempersiapkan kehamilan yang sehat.

c. Tujuan dan Fungsi Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil)

Tujuan utama aplikasi ini yakni mendeteksi dini kesehatan calon pengantin untuk mengetahui risiko melahirkan bayi stunting, calon pengantin dihibau untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan memasukkan data hasil pemeriksaan ke dalam aplikasi elsimil.

Aplikasi Elsimil selain berfungsi sebagai alat skrining dan media komunikasi dengan Tim Pendamping Keluarga, juga berfungsi sebagai media edukasi tentang kesiapan pranikah, dan kesiapan kehamilan.

Melalui aplikasi tersebut, masyarakat bisa mendapatkan edukasi seputar kesiapan kehamilan, kesiapan pranikah. Sementara, faktor risiko yang dapat dipantau melalui aplikasi Elsimil antara lain status gizi (berat badan dan tinggi badan), status kesehatan, risiko terpapar asap rokok, dan usia calon pengantin perempuan. BKKBN berharap dengan peluncuran aplikasi Elsimil ini dapat berfungsi dan berhasil dalam mencegah stunting di Indonesia.

#### **4. Pencegahan Stunting**

a. Pengertian Stunting

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai

perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal (Kemenkes RI, 2018).

Stunting menjadi masalah gagal tumbuh yang dialami oleh bayi di bawah lima tahun yang mengalami kurang gizi semenjak di dalam kandungan hingga awal bayi lahir, stunting sendiri akan nampak ketika bayi berusia dua tahun (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Schmidt bahwa stunting ini merupakan masalah kurang gizi dengan periode yang cukup lama sehingga muncul gangguan pertumbuhan tinggi badan pada anak yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

b. Faktor Risiko Stunting

1. Status Gizi

Merupakan sebuah penilaian keadaan gizi yang diukur oleh seseorang pada satu waktu dengan pengumpulan data (Arisman, 2005). Status gizi menggambarkan kebutuhan tubuh seorang anak terpenuhi atau tidak.

2. Kebersihan Lingkungan

Sanitasi yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Sanitasi dan keamanan pangan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi (Kemenkes RI, 2018).

3. Makanan Pendamping ASI

Masalah kebutuhan gizi yang semakin tinggi akan dialami bayi mulai dari umur enam bulan membuat seorang bayi mulai mengenal Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) yang mana pemberian MP-ASI untuk menunjang pertumbuhan sumber zat gizi disamping pemberian ASI hingga usia dua tahun. Makanan pendamping harus diberikan dengan jumlah yang cukup, sehingga baik jumlah, frekuensi, dan menu bervariasi bisa memenuhi kebutuhan anak (Kemenkes RI, 2011).

#### 4. ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan air susu yang dihasilkan seorang ibu setelah melahirkan. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI yang diberikan sejak bayi dilahirkan hingga usia enam bulan tanpa memberikan makanan atau minuman lainnya seperti susu formula, air putih, air jeruk kecuali vitamin dan obat (Kemenkes RI, 2016).

#### 5. Berat Badan Lahir

Berat badan lahir adalah pengukuran berat badan yang setelah dilahirkan. Berat bayi lahir rendah memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting. Dikatakan BBLR jika berat <2500 gram (Kemenkes, 2010). Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan faktor risiko yang paling dominan terhadap kejadian stunting pada anak balita.

#### 6. Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga mampu meningkatkan risiko terjadinya malnutrisi pada anak. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting hal ini dikarenakan pendidikan yang tinggi dianggap mampu untuk membuat keputusan dalam meningkatkan gizi dan kesehatan anak.

#### 7. Pendapatan Orang Tua

Tingkat pendapatan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting. Hal ini dikarenakan keluarga dengan pendapatan yang rendah akan mempengaruhi dalam penyediaan pangan untuk keluarga. Daya beli keluarga tergantung dengan pendapatan keluarga, dengan adanya pendapatan yang tinggi maka memungkinkan terpenuhinya kebutuhan makan bagi keluarga.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan bagian dari suatu alur pemikiran seseorang terhadap apa yang sedang dipahaminya untuk dijadikan acuan dalam memecahkan suatu permasalahan yang diteliti secara logis, dan sistematis yang dibuat dengan kedudukan atau tingkat yang dilandaskan dengan teori-teori yang relevan agar sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

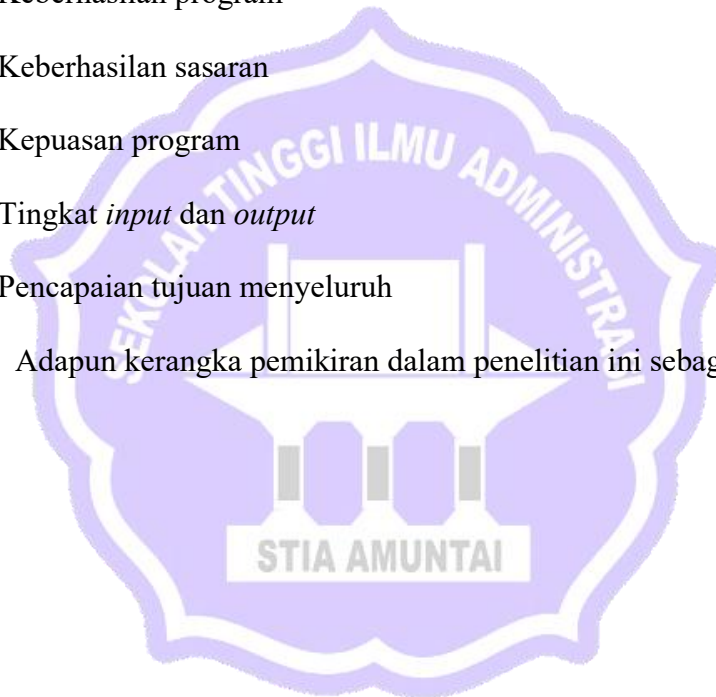
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara teori efektivitas dengan pelaksanaan penggunaan aplikasi Elsimil dalam

pencegahan stunting. Kerangka pemikiran tersebut selanjutnya menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan peneliti secara objektif, sistematis, dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Dedi Amrizal dkk (Amrizal, 2018:41-42) terkait pengukuran efektivitas dipaparkan :

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan program
4. Tingkat *input* dan *output*
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1

## Kerangka Pemikiran

